

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas pada divisi swalayan Koperasi Kopma UGM sudah sesuai dengan literatur. Dokumen yang terkait pengeluaran kas divisi swalayan sudah dilakukan verifikasi dan otorisasi. Pencatatannya juga telah menggunakan 2 metode yaitu secara manual maupun lewat aplikasi *syncore*. Pembuatan bukti kas keluar dibuat 2 rangkap, rangkap pertama untuk pencatatan dan rangkap kedua untuk diarsipkan. Namun, masih ada beberapa kelemahan menurut penulis, yaitu :
 - a. Pengotorisasian tidak sampai kepada Manajer Keuangan, melainkan hanya Manajer Administrasi Keuangan Divisi
 - b. Pembuatan SPMU masih secara manual dan tidak adanya pengotorisasian terhadap SPMU sebelum dana dibayarkan
 - c. Tidak adanya fungsi pemeriksa internal secara terpisah yang bertugas melakukan pengecekan terhadap fisik kas dengan catatan.
 - d. Jurnal pengeluaran kas dicatat di akhir pada saat dana yang diminta telah dibayarkan oleh kasir sentral.

2. Unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas pada Koperasi Kopma UGM telah sesuai dengan literatur, sebab dilihat dari semua unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas menurut teori Mulyadi (2001), hanya terdapat beberapa unsur yang belum ada di Koperasi Kopma UGM diantaranya yaitu :
 - a. Belum adanya fungsi kas yang terpisah dari fungsi akuntansi karena pada Koperasi Kopma UGM fungsi tersebut masih dalam Bagian Keuangan.
 - b. Kas Koperasi Kopma UGM baik yang berada di tangan dan di dalam perjalanan belum diasuransikan
 - c. Kasir di Koperasi Kopma UGM belum diasuransikan

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada Divisi Swalayan Koperasi Kopma UGM”, penulis memberikan beberapa saran untuk pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas divisi swalayan dan unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas Koperasi Kopma UGM agar berjalan lebih baik lagi, diantaranya yaitu :

1. Pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Divisi Swalayan Koperasi Kopma UGM :
 - a. Jurnal Pengeluaran Kas sebaiknya di catat oleh *Staff* Administrasi keuangan divisi ketika dokumen pendukung telah selesai diverifikasi, agar *Staff* Administrasi Keuangan Divisi

- mempunyai catatan pengeluaran kas sebelum dana tersebut dibayarkan dan menjadi dasar saat pembuatan bukti kas keluar.
- b. Penambahan fungsi pemeriksa internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas operasional divisi, yang bertugas melakukan pengecekan setiap hari saat tutup transaksi
 - c. Pembuatan SPMU dilakukan secara komputerisasi melalui aplikasi yang terintegrasi dengan Manajer Keuangan dan catatan-catatan pengeluaran kas.
 - d. SPMU sebagai bukti kas keluar sebaiknya terlebih dulu diotorisasi sebelum dana yang diminta dibayarkan.
2. Dalam unsur-unsur pengendalian internal terhadap pengeluaran kas Koperasi Kopma UGM sudah pula sesuai dengan literatur, tetapi masih membutuhkan perbaikan diantaranya yaitu :
- a. Perlu adanya pemisahan fungsi akuntansi dan fungsi kas dalam sistem pengeluaran kas di Koperasi Kopma UGM yang selama ini masih dipegang oleh Bagian Keuangan.
 - b. *Cash Opname* sebaiknya lebih baik dilakukan setiap hari saat tutup transaksi agar dapat mengawasi lebih ketat lagi saldo kas yang ada ditangan dengan catatan.
 - c. Mengasuransikan kasir sentral, kas yang ada ditangan dan kas yang ada dalam perjalanan agar adanya penjaminan penggantian atas kerugian yang timbul akibat penyelewengan atau sesuatu yang merugikan secara tiba-tiba.